

ANALISIS PEMBELAJARAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD NEGERI SUSUKAN 06 PAGI

Sahna Rizki Marpaung¹, Khaila Syafitri², Zulfa Dewina³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA

Email: sahnamarpaung46@gmail.com¹, khailaaaaasyafitriiii@gmail.com²,
zulfadewina@gmail.com³

Abstrak: Identifikasi anak berkebutuhan khusus disekolah proses tindak lanjut untuk mengklasifikasikan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik memperoleh penanganan dan pelayanan khusus yang tepat diberikan kepada peserta didik kelas 2, dan 3. Artikel ini dilakukan untuk membahas identifikasi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Penggunaan metode dilakukan dengan menganalisis perencanaan pembelajaran, dan pengawasan perkembangan pembelajaran abk. Hasil artikel ini menunjukkan bahwa ditemukan belum banyak guru mengetahui pentingnya proses identifikasi abk di sekolah dasar karena ketersediaan sdm guru di sekolah untuk mendampingi dan menangani anak berkebutuhan khusus. Disamping itu, guru perlu melakukan kolaborasi dan berkoordinasi dengan orang tua, tenaga ahli, dan guru pendamping khusus untuk anak berkebutuhan khusus agar mereka memperoleh pelayanan khusus dan bisa menerima materi pembelajaran sama dengan anak normal lainnya.

Kata Kunci: Analisis Pembelajaran, Abk, Inklusi, Identifikasi.

Abstract:

Identification of children with special needs at school is a follow-up process to classify students according to the students' abilities and needs so that students receive appropriate special treatment and services provided to students in grades 2, and 3. This article was conducted to discuss the identification of children with special needs especially in elementary schools. The method is used by analyzing learning planning and monitoring student learning progress. The results of this article show that it was found that not many teachers know the importance of the process of identifying children with special needs in elementary schools because of the availability of human resources teachers in schools to accompany and handle children with special needs. Apart from that, teachers need to collaborate and coordinate with parents, experts and special accompanying teachers for children with special needs so that they receive special services and can receive the same learning materials as other normal children.

Keywords: Learning Analysis, Abk, Inclusion, Identification.

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sdn Susukan 06 Pagi merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain: [tunanetra](#), [tunarungu](#), [tunagrahita](#), [tunadaksa](#), [tunalaras](#), [kesulitan belajar](#), gangguan perilaku, [anak berbakat](#), anak dengan gangguan kesehatan, dan [kesulitan bersosialisasi](#). Istilah lain

bagi anak berkebutuhan khusus adalah [anak luar biasa](#) dan [anak cacat](#). Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi [tulisan Braille](#) (tulisan timbul) dan tunarungu berkomunikasi menggunakan [bahasa isyarat](#) (bahasa tubuh). Untuk melihat kelainan pada anak didasarkan pada empat hal, yaitu 1) kelainan muncul atau terjadi hanya pada individu yang mengalami kelainan perkembangan, 2) kelainan perkembangan harus dipandang dalam kaitannya dengan perkembangan yang normal 3) tanda-tanda awal dari perilaku berkelainan harus dipelajari secara serius, 4) perhatikan beragam patokan atau karakteristik perkembangan baik yang normal maupun berkelainan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di SDN Susukan 06 Pagi, Jakarta Timur yang merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan sistem pendidikan inklusi. Subjek penelitian yang digunakan yaitu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan guru kelas yang di dalam kelasnya terdapat peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan metode analisis data kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di lapangan yang dilakukan proses pembelajaran pada abk ini memiliki perbedaan pada umumnya, karena adanya siswa yang heterogen dalam penerapannya, baik proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi, seperti. perencanaan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dasar ini terdapat persiapan yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Pada sekolah ini sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih dahulu pihak sekolah melakukan identifikasi dan assesmen pada siswa berkebutuhan khusus. Seperti yang dikatakan Kepala Sekolah sebagai berikut: Kita lakukan identifikasi terlebih dahulu karena kita tidak bisa sembarangan mengatakan anak itu mengalami kebutuhan khusus, sehingga biasanya kita lihat dulu dari perilaku atau dari laporan orang tua mengenai perkembangan anak yang di duga mengalami

kebutuhan khusus. Senada dengan hal itu walikelas 2, dan 3 juga menyampaikan hal yang sama: yaitu identifikasi di dapat dari laporan orang tua siswa mengenai hambatan abk tersebut, kemudian di lakukan assesmen melalui obeservasi perilaku abk, untuk penanganan peserta didik berkebutuhan khusus.

No	Nama	Kelas	Jenis ABK	Ciri-ciri
1.	N	2	Tunalaras	Yang mengalami gangguan emosi dan penyimpangan perilaku serta kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
2.	F	3	Disleksia	Yaitu gangguan kesulitan dalam belajar.
3.	M	3	ADHD	Yaitu gangguan kurangnya perhatian (kesulitan berkonsentrasi dan fokus) serta

				hiperaktif dan impulsif.
4.	A	2	Autisme	Yaitu gangguan perkembangan otak yang mempengaruhi individu dalam komunikasi dan interaksinya dengan orang lain.

Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah

Identifikasinya upaya guru dan tenaga ahli lainnya yang berhubungan dengan kependidikan untuk menemukan gangguan yang dimiliki anak secara fisiologis, intelektual, psikologis, emosional, dan sosial dalam rangka memberikan pelayanan kependidikan yang berhubungan dengan abk. Guru melaksanakan pengidentifikasian melalui observasi terhadap ciri yang tampak berdasarkan tingkah laku, dan hasil pembelajaran selama didalam kelas. Pelaksanaan identifikasi yang dijalankan guru diperlukan untuk mengetahui gangguan perkembangan terhadap peserta didik. Hasil identifikasi diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan abk dan penanganan terapinya berhubungan dengan hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Identifikasi anak berkebutuhan khusus ini ada di salah satu sekolah dasar yaitu SDN Susukan 06 Pagi yang berada di daerah Jakarta Timur. Data dikumpulkan dengan observasi, dan wawancara. Hasil artikel ini menunjukkan bahwa guru di SDN Susukan 06 Pagi yang berada di daerah Jakarta Timur melakukan identifikasi terhadap anak berkebutuhan khusus di awal penerimaan peserta didik baru. Hasil identifikasi menunjukkan

sebanyak 7 peserta didik diperkirakan mengalami lebih dari satu kebutuhan khusus dengan intensitas hambatan yang berbeda (ringan, sedang, dan berat). Contohnya seperti tunalaras yang dimana mengalami gangguan emosi dan tingkah laku, kesulitan belajar khusus, adhd merupakan gangguan memfokuskan perhatian secara berlebihan dan hiperaktivitas pada seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, dan yang terakhir ada autisme yang dimana gangguan perkembangan otak yang memengaruhi kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dan belajar. Hasil dari surat dokter yang diberikan kepada pihak sekolah bahwa abk dipaparkan di bagian hasil. Pihak sekolah, guru dan orangtua disarankan untuk melakukan asesmen lebih lanjut tentang masalah yang dialami peserta didik dan dilanjutkan dengan terapi sesuai dengan masalahnya agar guru juga mengetahui apa yang perlu dilakukan untuk abk itu dalam melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Dalam proses pembelajaran, perlu dilakukan penyederhanaan kurikulum, dukungan orang tua, serta bimbingan dan konseling untuk anak yang teridentifikasi sebagai ABK.

Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru

- Kurangnya Pelatihan Guru
- Belum Tersedianya Guru Pendamping Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- Data yang Tidak Lengkap seperti, data mengenai peserta didik yang berkebutuhan khusus
- Kurangnya sarana dan prasana sekolah Keterbatasan fasilitas ini dikarenakan kurangnya bantuan dari pihak pemerintah dalam pelaksanaan sistem pendidikan inklusi. Keterbatasan fasilitas sekolah menyebabkan kurangnya layanan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Walaupun sekolah mendukung pendidikan inklusi, sehingga dalam praktik pengajarannya guru hanya memanfaatkan media pembelajaran yang ada di kelas dan lingkungan sekolah.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adanya metode wawancara membahas tentang sarana prasana yang dimiliki sekolah untuk abk, kurikulum yang digunakan seperti apa, pelatihan guru untuk melakukan pembelajaran kepada abk, persiapan guru-guru terhadap implementasi orgram inklusi, layanan khususnya seperti apa, proses pembelajarannya seperti apa, strategi pendekatan guru kepada abknya, dan penilaian khususnya bagaimana, yang diwawancarai yaitu kepala sekolah dan walikelas.

Berdasarkan kajian hasil analisis di lapangan, penulis dapat menyimpulkan bahwa teori pembelajaran yang diterapkan dari kelas 2. dan 3 di SDN Susukan 06 Pagi yaitu dengan teori pengulangan pelajaran dimana guru kelas biasanya memberikan PR untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus guna mengulang pelajaran yang telah diberikan di kelas. Selain itu, teori pembelajaran yang digunakan lainnya yaitu dengan pendekatan lebih terhadap peserta didik anak berkebutuhan khusus.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus, dalam suatu pembelajaran tentu ada kendala yang dialami, baik itu kendala dari siswa, guru, atau yang lain. Pada dasarnya setiap anak berpotensi mengalami problem dalam belajarnya, hanya saja problem tersebut ada yang ringan dan tidak, dan memerlukan perhatian khusus. Anak yang luar biasa atau disebut dengan anak berkebutuhan khusus memang tidak selalu mengalami problem dalam pembelajaran. Namun ketika mereka diinteraksikan bersama-sama dengan teman sebayanya dalam sistem pendidikan reguler atau inklusi, ada hal-hal tertentu yang harus mendapat perhatian khusus dari guru dan sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Kendala yang dialami oleh guru ketika mengajar di kelas inklusi salah satunya adalah ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Kendala yang ditemui berkaitan dengan kemampuan dari siswa anak berkebutuhan khusus lambat belajar yang sulit untuk memahami materi yang disampaikan, bahkan cenderung tidak biasa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik lambat belajar adalah kondisi seseorang yang memiliki prestasi belajar rendah di bawah rata-rata dari anak pada umumnya., kondisi tersebut terjadi pada salah satu maupun seluruh area akademik. Kondisi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus dengan lambat belajar membuat mereka tidak mampu memahami materi yang diberikan oleh guru dengan maksimal. Berdasarkan tingkat IQ (Intelligence Question) yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik lambat belajar jauh di bawah anak normal lainnya. Apabila dilakukan tes IQ pada anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik lambat belajar, maka skor yang diperoleh adalah 70 sampai dengan 90. ABK yang lambat belajar memiliki karakteristik, baik dari segi intelegensi, bahasa, emosi, sosial maupun moral. IQ yang dimiliki oleh ABK lambat belajar berada di bawah rata-rata yaitu antara 70 sampai dengan 90. Berdasarkan segi bahasa, ABK lambat belajar memiliki kesulitan ketika menyampaikan ide atau gagasan dalam

memahami percakapan orang lain. Emosi yang dimiliki oleh ABK lambat belajar cenderung tidak stabil, ketika mereka mengalami tekanan maka mereka menjadi patah semangat.

Berdasarkan teori hasil analisis di lapangan, penulis dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di SDN Susukan 06 Pagi terdiri dari kendala segi ABK, GPK dan sarana prasarana yang tersedia. Kendala yang dihadapi dari segi ABKnya yaitu peserta didik ABKnya masih lambat belajar dan kurang fokus dalam menerima pelajaran yang diberikan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjelaskan dan melakukan pengulangan materi-materi yang diajarkan. Dalam segi GPK, kendala yang dihadapi yaitu tidak adanya guru pembimbing khusus yang ada di kelas sehingga beban dalam mengajar peserta didik ABK diserahkan kepada guru kelas yang tidak mempunyai kompetensi dalam mengajar peserta didik ABK. Dari segi sarana dan prasarana, kendala yang dihadapi yaitu tidak tersedianya sarana prasarana yang menunjang pendidikan inklusi di SDN Susukan 06 Pagi. Untuk saat ini belum adanya bantuan prasarana khusus yang diberikan oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk proses mengajar peserta didik ABK. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ini dalam proses belajar mengajar yang ada ABKnya yaitu dengan pendekatan individual, dengan memberikan motivasi dan pemahaman khusus untuk peserta didik ABK.

Proses Pelaksanaan Yang Dilakukan Guru Dikelas

Dalam proses pelaksanaan sebelum pembelajaran di mulai guru dapat mempersiapkan media dan kebutuhan yang akan dipakai selama proses mengajar di dalam kelas pada umumnya. Berdasarkan analisis di lapangan yang mencantumkan dokumen atau wawancara kita dapat menunjukkan bahwa proses identifikasi diawali dengan menulis data mengenai kelemahan-kelemahan dari masing-masing abk setiap tahun ajaran baru. Kemudian guru melakukan asesmen dengan mengamati perilaku abk, dan membuat catatan mengenai layanan pembelajaran individual pada masing-masing abk. Pelaksanaan pembelajarannya biasanya dibagikan kelompok, dan dalam satu kelompoknya itu dicampur antara peserta didik (normal) dengan abk. Pada tahap pengumpulan informasi guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk mencari gagasan utama. Dalam kelompok yang sudah dibagi sebelumnya. Pada saat menalar dan mengkomunikasikan, saat mengerjakan tugas terlihat guru melakukan pengamatan dan pengecekan pada tiap-tiap kelompok. selama proses pembelajaran guru memberikan pelayanan

individual yang berbeda pada masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan data hasil observasi layanan pembelajaran bagi abk diawali dengan guru melakukan pendekatan dengan cara mendampingi siswa berkebutuhan khusus dalam mengerjakan tugas atau menjelaskan kembali materi yang disampaikan melalui gambar atau alat peraga sederhana yang dapat membantu pemahaman peserta didik.

Dalam pembelajarannya siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dengan peserta didik normal dalam satu kelas dan menggunakan kurikulum yang sama. Seperti yang di sampaikan oleh wali kelas II Bu Runi: “Ketika pembelajaran di jadikan satu dengan peserta didik lainnya, karena di sini tidak ada guru khusus. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode interaktif untuk melibatkan semua siswa. Misalnya, ketika mengajarkan angka, guru menggunakan permainan sederhana seperti menghitung benda-benda di sekitar kelas. Peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif, dan guru memberikan pujian setiap kali siswa berhasil menjawab atau berpartisipasi. Guru juga merancang dan mengaplikasikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus tersebut. Untuk siswa berkebutuhan khusus, pendekatan ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi.

Kebijakan Dari Manejemen Kepala Sekolah

Dalam kebijakan dan penerapannya, memang untuk mencapai pendidikan inklusi yang optimal dibutuhkan kerja kolektif antara pendidik dan tenaga kependidikan. Butuh perencanaan yang matang, pengorganisasian yang sesuai, pengarahan yang baik dan pengawasan intens dari pihak-pihak terkait, mulai dari Dinas Pendidikan, kepala sekolah dan masyarakat setempat. Dalam hal pengoptimalan dan pengelolaan pendidikan inklusi, peran kepala sekolah sebagai pemegang keputusan tertinggi suatu lembaga sangat mempengaruhi visi dan misi yang hendak dicapai oleh sekolah tersebut. Komunikasi yang efektif antara manajer lembaga (kepala sekolah), pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat setempat akan berdampak baik pada tata kelola pendidikan inklusi. Dan juga kualitas SDM dan sarana prasarana yang mumpuni sangat menunjang keberhasilan pengelolaan pendidikan inklusi. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya yang paling menunjang keberhasilan pengelolaan program sekolah adalah ketersediaan SDM yang mumpuni, sarana dan prasarana sebagai penunjang dan dukungan dari masyarakat, bangsa dan negara.

Karena siswanya memiliki kecerdasan khusus dan bakat istimewa, maka idealnya sekolahpun melakukan hal-hal istimewa, seperti membangun sinergitas antara lembaga sekolah dan pihak pemerintah terutama dinas pendidikan setempat. Sekolah dan pemerintah kabupaten kota harus seintens mungkin membangun komunikasi yang baik demi terciptanya pendidikan inklusi yang mengacu kepada Undang-undang No. 20 tahun 2003 sisdiknas pasal 1 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa dan Negara”

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis di lapangan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru tentang peserta didik ABK belum cukup mendalam, guru mengetahui adanya peserta didik ABK yang ada di kelasnya tetapi pengetahuan guru tentang keadaan ABK masih kurang spesifik. Selain itu, guru belum mengetahui konsep ataupun karakteristik peserta didik tersebut dan juga belum melakukan tindak lanjut untuk mendalami pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus, dengan berinisiatif mengikuti pelatihan, membaca buku-buku pengetahuan atau berkonsultasi dengan pakar. Selain itu juga dalam pengoptimalan pengelolaan pendidikan inklusi, peran kepala sekolah sebagai pemegang keputusan tertinggi di suatu lembaga sangat memengaruhi arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga tersebut. Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru kelas, dan masyarakat setempat akan berdampak baik pada tata kelola pendidikan inklusi. Dan juga kualitas yang sumber daya manusia dan ketersediaan sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan pengelolaan pendidikan inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ina. 2019 “Penerapan Identifikasi, Assesmen Dan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi” *Edustream: Jurnal Pnidikan Dasar* III(2):72-80.
- Angreni, Siska, and Taula Rona Sari 2020. “Identifikasi Dan Implementasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Sumatera Barat” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7(2): 145-53.

Ediyanto, Dwi Wiwik Hastuti, and Ayu Nindya Rizqianti. 2021. *Klentifikasi Dan Assesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Universitas Negeri Malaang.

Nawangwulan, Intan. 2019. "Proses Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Dekskriptif." Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Romadhon, Muhammad, and Asep Supena. 2021. "Penanganan Siswa Learning Disabilities di Sekolah Dasar Inklus." *Jurnal Basicedu* 5(3) 1471-78. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.941>.

Effendy. O. U. (2003) *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakary.

Ilahi, M. T. (nd). *Pendidikan Inklusif*

Nurjanah. (n.d). *Sekolah Inklusi sebagai Perwujudan Pendidikan Tanpa Diskriminasi*. *Jurnal pendidikan inklusif*. (2013. Oktober 7). Retrieved <http://bamperxxi.blogspot.com/2008/12/pendidikan-inklusif.html>.

Widyaiswara. 7. M (2013). *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*. Retrieved from BERKEBUTUHAN KHUSUS_LPMP Jawa Barat.htm

Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013* (Cetakan kesatu). Refika Aditama.

Tateuteu, Warman 2013. *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Online).<http://www.slideshare.net/WarmanTateuteu/strategipembelajaran-bagi-anak-berkebutuhan-khusus.html>. diakses tanggal 12 November 2024